

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Korelasi berasal dari bahasa Inggris (Correlation) yang berarti “hubungan” atau hubungan timbal balik” antar dua variabel atau lebih. Hubungan antar dua variabel tersebut bivariante correlation, sedangkan hubungan antar variabel yang lebih dari dua disebut multivariate correlation (Febliza & Afdal. 2015:142). Jika ada dua variabel, ini berarti bahwa nilai-nilai suatu kelompok pada ukuran dapat diasosiasikan dengan nilai-nilai pada ukuran yang lain. Pada kenyataannya, meskipun ada hubungan antara variabel-variabel tidak berarti bahwa variabel yang satu adalah penyebab dari variabel yang lain (Darmadi, 2013:205). Pada penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMK Daarut Tauhid.

Desain penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas atau independen (X1) yakni sarana dan prasarana (X2) dan variabel terikat atau dependen (Y) yakni motivasi belajar siswa.

3.2 Defenisi Operasioal Variabel

Menurut peneliti Variabel adalah sebuah simbol atau nama yang digunakan untuk merepresentasikan suatu nilai. Sedangkan menurut Hadi dalam Wina Sanjaya (2013:97) mendefinisikan “variabel sebagai gejala yang bervariasi, misalnya jenis kelamin karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki dan perempuan, berat badan, karena ada berat 40 kg, dan sebagainya”. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis akan mengemukakan defenisi operasional dari kedua variabel di atas sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung proses pembelajaran PJOK.
2. Motivasi belajar yang dimaksudkan merupakan dorongan murid untuk melakukan aktivitas belajar bersumber dari dirinya maupun bersumber dari luar diri murid yang di tunjukkan dengan perhatian terhadap pelajaran di sekolah, sikap belajar di kelas, berkompetisi dalam berprestasi, membuat jadwal belajar di rumah, mematuhi jadwal belajar, pengerjaan tugas di kelas dan pengerjaan tugas rumah maupun dari faktor keluarga, faktor guru, dan pergaulan teman sebaya.

3.3 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Daarut Tauhid Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SMK Daarut Tauhid Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan masyarakat terutama para anak didik di sekitar sekolah tersebut. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan dan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Fraenkel (1993). Pengertian ini sejalan dengan pendapat Hadi dalam Wina Sanjaya (2013:227) sebagai berikut: “Populasi: seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama”.

Agil Meilana, 2023

HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK DAARUT TAUHID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kutipan di atas, maka dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Jadi populasi penelitian ini adalah semua murid dari kelas X sampai dengan kelas XII SMK Daarut Tauhid..

Tabel 3. 1 Keadaan Populasi

NO	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan	Ket.
		Laki-laki	Perempuan		
1	X- XII	143	0	143 Orang	
Total				143 Orang	

Sumber : Tata usaha SMK Daarut Tauhid.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah semua murid kelas XI SMK Daarut Tauhid. Teknik sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel, kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian.

Adapun kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Semua siswa kelas XI SMK Daarut Tauhid jurusan Perfilman dan TKJ.
2. Sehat jasmani dan rohani.

Kriteria Eksklusi sebagai berikut :

1. Tidak sehat secara jasmani dan rohani.
2. Tidak bisa hadir untuk menjadi sampel penelitian.
3. Ditugaskan oleh pihak sekolah karena ada kepentingan tertentu

Agil Meilana, 2023

HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK DAARUT TAUHID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh sampel penelitian 45 siswa dari jurusan Perfilman dan TKJ kelas XI SMK Daarut Tauhid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana sekolah dengan motivasi belajar murid di kelas XI, maka semua murid kelas XI jadi sampelnya.

Tabel 3. 2 Keadaan Sampel

NO	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan	Ket.
		Laki-laki	Perempuan		
1	XI Perfileman	12	0	12 Siswa	
2	XI TKJ	33	0	33 Siswa	
Total				45 Siswa	

Sumber : Tata usaha SMK Daarut Tauhid.

3.4 Pengumpulan data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan cara mengamati objek yang diteliti dalam penelitian ini menempuh 2 cara yaitu:

1. Pengamatan langsung: pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, dengan cara pengamatannya turun langsung kelapangan tempat dia teliti.
2. Pengamatan tidak langsung: pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Dengan cara mendapatkan data dari internet maupun data-data dari pemerintah yang berkaitan dengan pengaruh sarana prasarana dengan motivasi belajar murid untuk melengkapi data data yang dibutuhkan.

Agil Meilana, 2023

HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK DAARUT TAUHID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Angket (Kuisisioner)

Angket (Kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Seperti yang dikemukakan Bundu (2012:41), “ bahwa angket hampir sama dengan wawancara terstruktur, hanya saja angket tidak perlu saling berhadapan (*face to face*) antara penilai (guru) dengan yang di nilai (murid)”

Angket (kuisisioner) ini peneliti mempersiapkan pertanyaan / pernyataan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah dan motivasi belajar murid. Angket (Kuisisioner) yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup karena pilihan jawaban atas setiap pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan sehingga responden hanya memilih salah satu pilihan jawaban yang ada.

Dalam angket ini peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan sarana prasarana dan motivasi belajar. Angket kemudian disebarakan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada murid untuk diisi kemudian dijadikan data dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana dengan motivasi belajar murid.

Tabel 3. 3 skorsing angket pertama tentang sarana dan prasarana:

Jawaban Angket	Skor	Ket.
a. Sangat baik	4	
b. baik	3	
c. Cukup	2	
d. Tidak baik	1	

Tabel 3. 4 Skorsing angket kedua tentang motivasi belajar

Jawaban Angket	Skor	Ket.
SS = Sangat Setuju	4	
S = Setuju	3	
KS = Kurang Setuju	2	
TS = Tidak Setuju	1	

3.4.4 Metode expert judgement

Menurut Rusti (2012) bahwa *expert judgement* merupakan pertimbangan /pendapat ahli/orang yang berpengalaman. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli kemudian diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah tersusun. Kegiatan ini dilakukan melalui : (1) Diskusi kelompok (*group discussion*), dan (2) Teknik Delphi.

1. *group discussion*, adalah suatu proses diskusi yang melibatkan para pakar (ahli) untuk mengidentifikasi masalah analisis penyebab masalah, menentukan cara-cara penyelesaian masalah, dan mengusulkan berbagai alternatif pemecahan masalah dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Dalam diskusi kelompok terjadi curah pendapat (*brain storming*) diantara para ahli dalam perancangan model atau produk. Mereka mengutarakan pendapatnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
2. Teknik Delphi, suatu cara untuk mendapatkan consensus diantara para pakar melalui pendekatan intuitif. Langkah-langkah penerapan Teknik delphi dalam Uji-Ahli dalam penelitian pengembangan adalah sebagai berikut :
 - a) *Problem identification and specification*. Peneliti mengidentifikasi isu dan masalah yang berkembang di lingkungannya (bidangnya), pemasalahan

yang melatar belakangi, atau permasalahan yang di hadapi yang harus segera perlu penyelesaian.

- b) *Personal identification and selection*. Berdasarkan bidang permasalahan dan isu yang telah identifikasi, peneliti menentukan dan memilih orang-orang yang ahli, menaruh perhatian, dan tertarik bidang tersebut, yang memungkinkan ketercapaian tujuan. Jumlah reponden paling tidak dengan sub permasalahan, tingkat kepakaran (*experetise*), dan atau kewenangannya.
- c) *Questionnaire Deign*. Peneliti Menyusun butir-butir instrument berdasarkan variabel yang diamati atau permasalahan yang akan diselesaikan. Butir instrument hendaknya memenuhi validitas isinya (*content validity*). Pertanyaan dalam bentuk *open-ended question*, kecuali jika permasalahan sudah spesifik.
- d) *Sending questioner and analisis responded for firs round*. Peneliti mengirimkan kuesioner pada putaran pertama kepada responden, selanjutnya meriview instrument dan menganalisis jawaban instrument yang telah dikembalikan. Analisis dilakukan dengan mengompokan jawaban yang serupa. Berdasaarkan hasil analisis, peneliti merevisi instrument.
- e) *Development of subsequent questionnaires*. Kuesioner hasil review pada putaran pertama dikembangkan dan diperbaki, dilanjutkan pada putaran kedua, dan ketiga. Setiap hasil revisi, kuesioner dikirimkan kembali kepada responden. Jika mengalami kesulitan dan keraguan dalam meragkum, peneliti tepat klatifikasi kepada reponden. Dalam teknik delphi biasanya digunakan hingga 3-5 putaran, tergantung dari keluasan dan kekomplekan permasalahan sampai dengan tercapainya consensus.
- f) *Organization of Group Meetings*. Peneliti mengundang responden untuk melakukan diskusi panel, untuk klarifikasi atas jawaban yang telah diberikan. Disinilah argumentasi dan debat bisa terjadi untuk mencapai

Agil Meilana, 2023

HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK DAARUT TAUHID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

consensus dalam memberikan jawaban tentang rancangan *face-to-face contac*, peneliti dapat menanyakan secara rinci mengenai respon yang telah diberikan. Keputusan akhir tentang hasil jajak pendapat dikatakan baik apabila dicapai minimal 70% consensus.

- g) *Prepare final report*. Peneliti perlu membuat laporan tentang persiapan, proses, dan hasil yang dicapai dalam Teknik Delphi. Hasil Teknik Delphi perlu di uji coba di lapangan dengan responden yang akan memakai model atau produk dalam jumlah yang jauh lebih besar.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan Reabilitas pada penelitian di lakukan di SMK BPI 1 Bandung yang beralamat di Jl. Burangrang No. 8, Burangrang, Lengkong, Bandung City, West Java 40262. Alasan peneliti melakukan uji Validitas dan Reabilitas di SMK BPI 1 Bandung karena tingkat kualitas sekolah hampir mirip dengan SMK Daarut Tauhid dan sama sama sekolah swasta di Bandung. Data yang ambil dari kelas XI jurusan PPLG yang berjumlah sampel 16 siswa dengan jumlah laki laki 14 dan jumlah perempuan 2.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211). Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peneliti dapat mencerminkan isi sesuai dengan materi dan sifat yang akan diukur. Berarti bahwa setiap objek instrumen benar-benar lengkap menggambarkan isi keseluruhan atau sifat dari konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Pada penelitian ini uji validitas hanya dilakukan pada angket motivasi belajar siswa menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan angket sarana dan prasarana pendidikan jasmani sudah dilakukan uji validasi melalui expert judgement. Data pengambilan uji

Agil Meilana, 2023

HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK DAARUT TAUHID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas person pada penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai hitung dengan r tabel.

Jika nilai hitung $>$ r table = Valid

Jika nilai hitung $<$ r table = Tidak Valid

Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 16, untuk mencari r table dengan $N=16$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r table statistic maka diperoleh nilai r table sebesar 0,482. Setelah dihitung menggunakan SPSS jumlah indikator yang valid pada penelitian ini dari 36 pernyataan yang di uji jumlah pernyataan yang valid yaitu berjumlah 14 pernyataan.

3.5.2 Reabilitas

Uji reabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu yang berbeda. Dasar pengambilan uji reabilitas Cronbach alpha menurut Wiratna Sujerweni (2014) kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach alpha $>$ 0,6.

Hasil dari uji reabilitas pada penelitian menggunakan aplikasi SPSS yang dimana didapatkan hasil nilai Cronbach alpha berjumlah sebesar 0,717 yang artinya kusioner pada penelitian ini lebih dari 0,6 dan dikatakan reliabel.

3.6 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

Agil Meilana, 2023

HUBUNGAN ANTARA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK DAARUT TAUHID

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.7. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity $> \alpha (0,05)$ maka nilai tersebut linear.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah dilaksanakannya pengambilan data maka pelaksanaan analisis data dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu :

1. Perorganisasian Data Data yang sudah diperoleh kemudian dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, sehingga akan lebih mudah untuk pengolahan data ke tahap berikutnya.
2. Analisis Data Pada penelitian ini data dianalisis dengan bantuan komputer, maka dapat juga digunakan p (probabilitas kesalahan) ; apabila p lebih besar dari 0,05 ; dinyatakan tidak linier. Setelah dilakukan uji persyaratan maka teknik statistik yang digunakan adalah Teknik Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar masing- masing variabel bebas (X1) yaitu ketersediaan sarana dan prasarana (X2), dengan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Selanjutnya harga r_{xy} dikorelasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel maka korelasinya signifikan berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya jika r hitung diperoleh lebih kecil daripada r table maka korelasinya tidak signifikan yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.